

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS X
SMK KRISTEN 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Dowes Ardi Nugroho, Harini, Sunarto
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS
dowes.ardi94@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to find out whether there's a different in students' entrepreneurship learning outcome through 2 different study model, talking stick and snowball throwing study model.

A quantitative experimental study was conducted to all of 10th grader in SMK Kristen 1 Surakarta. Chosen subjects were taken through cluster sampling methods and came from Accounting and Office Administration 10th grader. 21 subjects in 10th grade Accounting were taught with talking stick study model and 32 subjects in 10th grade Office Administration were taught with snowball throwing study model. Data collection techniques in this study is documentation and a written test. The data in this study was analyzed using Independent Samples Test technique with 5% signification. Normality and homogeneity test were done using SPSS 21.

According to study and analytical data result, it can be concluded that there's a difference in entrepreneurship learning outcomes between subjects taught with talking stick and snowball throwing study model ($F_{counted} = 10,687 > F_{table} 2,007584$) at 5% level of significant.

Keywords : talking stick, snowball throwing, learning outcomes, entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta. Sampel yang terpilih adalah kelas X Akuntansi dan X Administrasi Perkantoran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*. Kelas X Akuntansi dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *talking stick* dan kelas X Administrasi Perkantoran dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji beda (*Independent Samples Test*) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan software SPSS 21.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar kewirausahaan ($F_{hitung} = 10,687 > F_{tabel} 2,007584$) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Kata kunci: *talking stick*, *snowball throwing*, hasil belajar, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan maka kehidupan manusia menjadi lebih terarah. Pendidikan itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut Pasal 18 UU Nomor 20 Tahun 2003 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliya (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya

itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Standar kompetensi yang harus dicapai SMK dilaksanakan melalui pembelajaran keterampilan.

Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. Peningkatan kualitas pembelajaran di SMK dapat dilakukan dengan cara perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh SMK di Indonesia adalah proses pembelajaran yang monoton sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran rendah dan mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Salah satu SMK yang mengalami permasalahan tersebut adalah SMK Kristen 1 Surakarta. Berdasarkan observasi awal yang

dilakukan, proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Kristen 1 Surakarta masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga masih bersifat *teacher centered*. Hal ini mengakibatkan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan akibatnya hasil belajarnya rendah. Salah satu mata diklat yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajarannya adalah Kewirausahaan, karena rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya nilai kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Kewirausahaan kelas X

Kls	Jml	K M	Ra ta 2	Blm Tunt as	Sdh Tunt as	Tingkat Ketuntasan
X AP	33	76	72, 3	21	12	36,3%
X AK	21	76	71	19	2	9,52%
X PM	15	76	74, 2	6	9	60%
X MM 1	20	76	77	8	12	60%
X MM 2	20	76	77, 2	6	14	70%
X KPR	22	76	74, 8	9	13	59,1%

(Sumber: Dokumentasi SMK Kristen 1 Surakarta)

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sekaligus mendukung program Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk menciptakan proses pembelajaran di SMK yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan dengan penggunaan model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan, sehingga diharapkan siswa tidak akan jenuh menerima materi pelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dikemas dalam sebuah model permainan yang menyenangkan, seperti *talking stick* dan *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kemiripan dengan model pembelajaran *talking stick*.

Menurut Kisworo dalam Hardiyanti (2012:56) Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Hasil penelitian dari Siti Aisyah (2015) “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif *Model Corners* dan *Talking Stick*” menyatakan bahwa penerapan kolaborasi pembelajaran model *Corners* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian Tri Jayanti Rukmana Ambarwati dengan judul penelitian *Implementation Of Snowball Throwing Games In Improving Students Activity Class Xi-3 Accounting Smk N 7 Yogyakarta Academic Year Of 2012/2013* menyimpulkan bahwa hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan teknik permainan melempar bola salju dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata diklat Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. Namun, masih perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Studi Komparatif Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Perbedaan hasil belajar kognitif Kewirausahaan siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.”

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2009:34) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pemikiran di atas maka menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh masing-masing peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan masing-masing terkait dengan penguasaan materi pembelajaran yang didapat.

Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanti (2008: 3) “Secara umum, penilaian (assessment) dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah”.

Kurikulum yang digunakan pada SMK Kristen 1 Surakarta masih menggunakan kurikulum 2006 atau yang sering dikenal dengan KTSP. Adapun penilaian yang diterapkan dalam KTSP yaitu penilaian portofolio. Portofolio itu sendiri memiliki tiga pengertian, yaitu: 1. Sebagai wujud benda fisik, 2. Proses sosial pedagogis, dan 3. Sebagai adjective. Portofolio dalam KTSP dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai

kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.

Pengukuran Hasil Belajar

Menurut Purwanti (2008: 4) “pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan fakta kuantitatif yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek yang akan diukur. Pengukuran hasil belajar pada SMK Kristen 1 Surakarta menggunakan nilai ulangan harian dan ulangan semester.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Menurut Nazarudin (2007:163) “Pembelajaran adalah suatu peristiwa

atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas peserta didik”. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi peserta didik secara maksimal. Menurut Slavin (2008:4) “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi

Sejalan dengan pengertian diatas menurut Huda (2013:32) “pembelajaran

kooperatif menempatkan peserta didik bekerja sama dan saling membantu dalam belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dan mereka akan bekerja sama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugasnya.

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang mana dalam proses pembelajarannya menggunakan tongkat sebagai media untuk menyampaikan pendapat peserta didik yang mendapat tongkat. Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Peserta didik yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya kemudian secara estafet

tongkat tersebut berpindah ke tangan peserta didik lainnya secara bergiliran.

Menurut Suprijono (2013:109) “pembelajaran dengan model *Talking Stick* ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara permainan sehingga peserta didik akan merasa senang karena suasana pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut maka motivasi peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran akan terbentuk sehingga dapat memacu peserta didik untuk belajar lebih giat supaya hasil belajarnya meningkat.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Kisworo (2010:6) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk

seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran Snowball Throwing dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang lebih mendalam kepada peserta didik, selain itu model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan wawasan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Jend. Ahmad Yani, No.2, Surakarta , Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Karena dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok-kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 131 peserta didik yang terdiri dari enam kelas yaitu: X

MM 1, X MM 2, X KPR, X AK, X AP, X PM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X Akuntansi dan X Administrasi Perkantoran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2014:131) *cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada *cluster-cluster* tertentu. Teknik *cluster sampling* dapat diartikan sebagai cara pengambilan sampel berdasarkan kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan tes tertulis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terbagi menjadi dua yaitu: 1. Uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. 2. Uji Hipotesis menggunakan uji t (uji beda).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut:

Perbedaan hasil belajar antara kelas X Akuntansi (menggunakan

model pembelajaran *Talking Stick*) dan kelas X Administrasi Perkantoran (menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1. Nilai t hitung adalah 10,687; sedangkan nilai t tabel untuk df 51 dan α sebesar 5% adalah 2,007584, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,687 > 2,007584$). 2. Nilai taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas X Akuntansi yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas X Administrasi Perkantoran yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh melalui hasil *post-test* antara kedua kelas tersebut. *Post-test* dilakukan pada masing-masing kelas yang sebelumnya sudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda antara kelas X Akuntansi

dengan kelas X Administrasi Perkantoran.

Pada kelas X Akuntansi sebagai kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas X Akuntansi dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik belajar memahami materi secara mandiri dan mengembangkan pengetahuan mereka terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab atas materi pembelajaran yang akan mereka pelajari. Model pembelajaran *talking stick* ini juga melatih peserta didik untuk membangkitkan rasa percaya diri mereka serta mampu menjadikan peserta didik untuk lebih siap dalam menghadapi setiap materi yang akan dibahas pada setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan mampu membantu membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik

mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Pada kelas X Administrasi Perkantoran sebagai kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran *Snowball Throwing* yang melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam melakukan komunikasi secara kelompok atau kerjasama tim. Namun pada diskusi kelompok ini masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi tersebut, beberapa peserta didik cenderung diam dan mengandalkan teman sekelompoknya yang aktif sehingga hal ini menyebabkan hanya peserta didik yang aktif saja yang paham akan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Walaupun demikian model pembelajaran *snowball throwing* ini juga membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran karena peserta didik dilatih untuk lebih komunikatif

dalam menyiapkan dan memahami setiap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil *post-test* antara kedua kelas tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif kewirausahaan peserta didik kelas X Akuntansi adalah sebesar 83,5762 sedangkan untuk kelas X Administrasi Perkantoran adalah sebesar 76,0469. Dari kedua nilai rata-rata tersebut menghasilkan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai taraf signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas X Akuntansi yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas X Administrasi Perkantoran yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian Riris Ariyanti P.P (2014) "Peningkatan Pemahaman Materi Akuntansi Dengan Metode Talking Stick Dan Snowball Throwing Di Kelas Xi IPS 2 Sma Xxx Tahun Ajaran 2013/2014" menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan

snowball throwing dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan daya serap terhadap bahan pengajaran, pemahaman peserta didik dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok, serta peserta didik benar dalam membuat pertanyaan dan menyelesaikan soal tes dari guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian dari Dwi Febrina Wulandari (2016) *Talking Stick Method For Improving Activeness And Achievement In Smkn 3 Magelang* menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* mampu: 1) meningkatkan keaktifan belajar siswa

pada pra siklus prosentase keaktifan siswa yaitu sebesar 52,9%, pada siklus I prosentase keaktifan siswa 77,1%, dan siklus II prosentase keaktifan siswa sebesar 89,6%, 2) meningkatkan hasil belajar siswa pada prasiklus prosentase siswa yang tuntas 30% atau 11 siswa, dan prosentase yang tidak tuntas 70% atau 25 siswa. Siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 86% atau 31 siswa dan siswa yang tidak tuntas 14% atau 5 siswa. Siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 36 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang.

Selain itu berdasarkan penelitian Abdul Hafid R. Hakim (2013) “Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika” menyimpulkan bahwa yaitu hasil belajar peserta didik sesudah diberi pembelajaran menggunakan perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking*

Stick lebih baik dari hasil belajar peserta didik sebelum diberi pembelajaran menggunakan perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *snowball throwing* memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelum diterapkannya pembelajaran dengan perpaduan model pembelajaran *talking stick* dengan *snowball throwing* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada peserta didik yang diberikan model pembelajaran *snowball throwing*.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *talking stick* membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menghadapi soal-soal yang diberikan oleh guru, selain itu dengan model pembelajaran *talking stick* ini juga menuntut peserta didik untuk benar-benar menguasai dan memahami materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu maupun pada pertemuan-pertemuan berikutnya karena pada model pembelajaran ini lebih cenderung digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman materi dari peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

Selain itu pada model pembelajaran *talking stick* juga dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena diiringi oleh iringan musik yang dapat meningkatkan rasa senang dalam

belajar. Berbeda dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang lebih cenderung mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara kelompok dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru maupun kelompok pembelajaran. Didalam bekerja secara kelompok itu sendiri juga kurang efektif karena ada peserta didik yang hanya diam saja sehingga didapati dalam satu kelompok diskusi ada beberapa peserta didik yang tidak tau materinya dan hanya satu atau dua peserta didik yang aktif saja yang paham akan materi yang sedang dibahas pada waktu kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang kurang aktif menjadi bergantung pada teman kelompoknya sendiri.

Dalam model pembelajaran *snowball throwing* juga mengakibatkan peserta didik menjadi ramai sendiri karena mereka merasa bebas dan sudah ada teman kelompoknya yang dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun kelompok lainnya.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan menanya maupun menjawab pertanyaan. Peserta didik hendaknya turut aktif dalam mengikuti proses atau kegiatan pembelajaran yang diterapkan terutama dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran *talking stick*.

2. Kepada Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik atau guru sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang aktif dan inovatif. Pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan pada mata pelajaran kewirausahaan adalah model

pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* sudah terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan.

3. Kepada Sekolah

- a. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat guru atau pendidik yang belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi sekolah untuk membina guru supaya mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *talking stick*.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang mendukung untuk proses kegiatan pembelajaran. Hendaknya sekolah menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pelajaran.

4. Kepada Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lainnya untuk

melakukan penelitian yang sejenis.

- b. Hasil penelitian ini masih dalam cakupan yang kecil sehingga peneliti lain diharapkan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini kedalam cakupan yang lebih luas yang dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti (2015). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Model Corners dan Talking Stick. Prodi Pendidikan Tata Niaga - Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 1. Nomor 1. Juli 2015. Halaman 1 – 70
- Ambarwati, Tri Jayanti Rukmana. (2013). *Implementation Of Snowball Throwing Games In Improving Students Activity Class Xi-3 Accounting SMK N 7 Yogyakarta Academic Year Of 2012/2013*. Accounting Education Department Faculty Of Economics Yogyakarta State University.
- Ariyanti, Riris, P.P. (2014). Peningkatan Pemahaman Materi Akuntansi Dengan Metode Talking Stick Dan Snowball

- Throwing Di Kelas Xi Ips 2 SMA XXX Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan UNS*. Vol. No. Hal 01 s/d 14
- Hakim, Abdul Hafid R., Pramukantoro, J.A., (2013). *Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika*. Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 01 Nomor 1. Tahun 2013, 11-20
- Hardiyanti. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Cipta Remaja
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanti, Endang. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- _____. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wulandari, Dwi febriana (2016). *Talking Stick Method For Improving Activeness And Achievement In Smkn 3 Magelang*. Prodi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol. No. hal 1-12 tahun 2016.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN TATA NIAGA**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR KOGNITIF KEWIRAUSAHAAN MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN *SNOWBALL
THROWING* PADA SISWA KELAS X SMK KRISTEN 1 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

Ditulis oleh:

Nama : DOWES ARDI NUGROHO

NIM : K7412059

Jurusan/ Prodi/ BKK : P.IPS/Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, 2 Agustus 2016

Pembimbing I

Dr. Harini, M.Pd

NIP. 195805241983032001

Pembimbing II

Drs. Sunarto, MM

NIP. 195408061980031002

7/16